

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi atau bisa disebut dengan penerapan penerapan suatu strategi dalam suatu fungsi manajemen membantu pelaksanaan untuk mengetahui bagaimana konsep yang dijalankan. Secara umum Implementasi dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Dimana implementasi biasa dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi ialah sebuah tempat ide, konsep, kebijakan, atau suatu inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik itu perubahan pengetahuan ataupun ketrampilan maupun nilai dan sikap¹.

Suatu Implementasi tentu tergolong dalam aspek penting didalam keseluruhan suatu proses kebijakan serta merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana yang ada didalam suatu manajemen. Penerapan suatu ide ataupun konsep yang ada tentunya dibarengi dengan suatu strategi yang ada, supaya didalam penerapan tersebut adanya kesambungan serta pelaksanaan yang tepat.

Strategi secara umum memiliki definisi yaitu suatu garis besar haluan yang digunakan didalam melakukan suatu rencana yang sudah dirancang diawal agar rancangan yang telah dibentuk dapat mencapai tujuannya². Strategi merupakan serangkaian langkah upaya yang diterapkan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh suatu perusahaan atau lembaga lainnya, didalam peningkatan keunggulan untuk dapat bersaing dengan pesain lainnya. Strategi sudah dilakukan oleh Rasulullah didalam melakukan dakwahnya kepada umatnya dan sahabat – sahabat Rasulullah.

Dalam strategi yang digunakan Rasulullah menggunakan dua strategi yaitu yang pertama beliau menyampaikan dakwahnya dengan cara sembunyi – sembunyi. Strategi ini digunakan dalam berdakwah kepada orang – orang terdekatnya seperti keluarga Rasulullah dan para sahabatnya untuk mengimani bahwasannya Allah itu ada serta beriman kepada Muhammad yang merupakan utusan Allah.

¹ Hernita Ulfatihah. *Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad Pada PT. BNI SYARIAH Kantor Cabang Pekanbaru*. (Pekanbaru; Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. 2020). 31

² Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, MADRASAH*, 5 (2), (Malang: UIN Malang, 2013). 5

Selanjutnya strategi yang kedua yaitu Rasulullah melakukan kegiatan dakwah dengan secara terang – terangan atau dilakukan secara terbuka, hal ini diketahui oleh umatnya dan para musuh Rasulullah. Kegiatan dakwah yang dilakukan Rasulullah secara terbuka ini tentunya adanya suatu strategi yang dilakukan Rasulullah mengenai suatu dinamika dakwah yang ada pada mad'unya disaat Rasulullah berdakwah. Dari dinamika dakwah yang tidak lepas terhadap situasi dan kondisi yang dialami oleh mad'u ini membuat kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah ini tidak bisa langsung tersampaikan secara terang – terangan dikarenakan mad'unya.

Strategi didalam melakukan kegiatan dakwah merupakan suatu kunci tercapainya tujuan dakwah yang akan didapatkan didalam penyebaran agama Islam. Contohnya dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh wali – wali Allah, seperti Walisongo yang sudah berhasil menyebarkan agama Islam sampai ke pelosok tanah Jawa. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Walisongo ini disebut sebagai penyebar agama islam yang melihat penyesuaian dengan situasi serta kondisi yang ada pada masyarakat ditanah Jawa. Tidak adanya suatu unsur kekerasan bahkan suatu ajakan secara paksa untuk menerima dakwah yang disampaikan, dan pada akhirnya masyarakat dapat menerima apa yang disampaikan oleh Walisongo ini dengan senang hati dan dilandasi dengan kesadaran masing – masing. Pendekatan yang dilakukan oleh Walisongo ini dengan melakukan pendekatan kepada salah satu unsur budaya yang ada di tanah Jawa pada saat itu, yaitu dengan asimilasi dan sinkretisasi budaya. Oleh karena itu, masyarakat menerima ajaran islam dari Walisongo dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak Walisongo. Agama Islam diterima oleh masyarakat bukan secara terpaksa dan bukan karan suatu tekanan yang dialami oleh masyarakat Jawa, hal ini karena kesuksesan Walisongo dalam menyebarkan agama islam dengan menggunakan suatu strategi yang dapat diterima oleh Masyarakat tanah Jawa.³

Dalam strategi dakwah ini tentunya hal ini tidak lepas dari suatu manajemen dakwah yang melekat diantara satu sama lain. Manajemen diambil dari bahasa Inggris yaitu "*Management*" yang memiliki mengatur. Manajemen sebagai suatu proses dimana didalamnya terdapat suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh Sumber Daya

³ Uswatun Hasanah. Nikmawati, *Strategi dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid- 19 Masyarakat Madura. Islamic Management adan Empowerment Journal*. 3 (1). (Madura: IAIN Madura, 2021). 54

Manusia dan segala aspek lainnya. Manajemen sebagai pengaturan didalam sebuah perusahaan atau lembaga untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Sedangkan secara bahasa Arab, manajemen memiliki arti *an-nizam* atau *at - tanzhim* yang artinya menejemen ialah sebuah wadah untuk tempat menyimpan segala sesuatu dan penempatan terhadap segala sesuatu pada tempatnya yang sesuai dengan apa yang ada dimanajemen tersebut. Definisi manajemen diatas masih berada didalam suatu skala aktivitas yang dapat disimpulkan pula sebagai suatu kegiatan yang mengatur, menertibkan dan kegiatan berfikir yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya. Dengan demikian, Manajemen yang ada pada diri seseorang ia mampu mengemukakan, mengatur, dan merapikan hal-hal yang ada kaitannya dengan prinsip-prinsip yang ada pada manajemen tersebut.

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yakni *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, dimana sebagai suatu ajakan atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dalam kegiatan dakwah harus adanya unsur Da'i sebagai penyampai pesan, adanya materi dakwah yang disampaikan, dan adanya mad'u sebagai penerima pesan. Dalam istilah kata dakwah diartikan sebagai suatu aktivitas yang dimana aktivitas tersebut untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Islam dan mengajak saudara umat muslim untuk melakukan kebaikan dan menjauhi dari segala kegiatan munkar sekaligus menyampaikan kabar gembira serta bisa menjadi suatu peringatan bagi perbuatan yang dilakukan oleh manusia semasa hidupnya.

Penggunaan kata dakwah terhadap masyarakat Islam merupakan hal yang tidak asing. Pengertian dakwah adalah suatu seruan dan ajakan, yang dimana seruan diartikan sebagai menyeru terhadap agama Islam dan ajakan terhadap agama islam yang dilakukan dengan cara yang baik tanpa adanya suatu paksaan ataupun kekerasan dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut. Dari pengertian mengenai dakwah dapat disimpulkan bahwasannya dakwah islam merupakan suatu kegiatan yang mengajak, dan mendorong serta memotivasi seseorang yang mana didasarkan pada jasmani dan rohani guna berada dijalan Allah serta *istiqomah* dan berjuang untuk

⁴ Desi Erika Permatasari, Djamur Hamid Wilopo. *Penentuan Strategi Bisnis Manajemen Hotel dalam Menghadapi Persaingan (Studi Kasus di Quds Royal Hotel Surabaya)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 27, No. 1. (Malang: Universitas Brawijaya, 2015). 2.

membesarkan agama Allah.⁵

Kegiatan dakwah merupakan salah satu kegiatan yang menerapkan adanya suatu strategi manajemen. Hal ini dilakukan agar pesan akwah yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Dakwah merupakan kegiatan menyerukan ajaran Islam kepada umat manusia untuk selalu melakukan kebaikan dan menghindari segala hal - hal yang buruk.⁶ Dakwah sebagai suatu olisi dari persoalan kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan ajaran - ajaran Islam. Dalam konteks ini masyarakat mengandalkan orang yang faham akan ajaran agama Islam sebagai sumber informasi yang benar. Seorang da'i tidak lepas dari pedomannya yang tak lain Al-Qur'an dan Hadist dalam kegiatan menyerukan ajaran Islam kepada masyarakat. Al - qur'an dan Hadist sebagai sumber kebenaran yang dianut oleh semua umat muslim yang ada didunia. Oleh karena itu, pelaku dakwah dituntut untuk mampu memberikan penjelasan tentang ajaran Islam secara rasional yang mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat terhadap nilai - nilai Islam yang lebih tinggi derajatnya daripada nilai - nilai yang lain. Dalam hal ini diperlukannya suatu strategi manajemen dalam kegiatan berdakwah sebagai penunjang kelancaran dan tersampainya pesan dakwah, agar dapat diterima oleh masyarakat mengenai upaya ajaran Islam yang baik dan benar.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan secara perseorangan ataupun terhadap suatu kelompok atau organisasi. Sekelompok orang - orang ialah bentuk suatu kesatuan atau susunan yang didalamnya terdapat segerombolan orang - orang yang secara sengaja dibentuk untuk menuju rancangan tujuan yang sudah dipersiapkan secara bersama. Didalamnya juga terdapat suatu manajemen yang mengatur tentang pembagian devisi kerja, dan tentunya untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara bersama - sama. Pembentukan organisasi dakwah dapat menjadi sebuah wadah untuk segala aktivitas kegiatan dakwah dengan salah satu upaya yaitu pembagian segala bentuk tugas yang ada didalamnya. Pembagian tugas ini dilakukan supaya dakwah yang akan dilakukan dapt terperinci jelas dan kegiatan dakwah Islam akan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah dtentukan.

Sekumpulan jamaah dakwah tentunya akan menyinggung mengenai sikap *ukhuwah islamiyah* atau dakwah *Islamiyah*. Kegiatan dakwah ialah segala aktivitas orang yang sudah dirancang guna mencapai tujuan dan maksud bersama - sama. Dakwah sendiri

⁵ Muhammad Munir. Wahyu Ilahi. Manajemen Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2021) .
7-14

⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. 2.

mengandung suatu kegiatan social yang masih ada kaitannya dengan unsur keagamaan. Lingkup besar dan kecilnya dapat dilihat dari banyaknya orang – orang untuk bergabung didalamnya. Dalam skala ruang lingkup yang kecil kegiatan dakwah dapat dilihat dari beberapa sekelompoki keagamaan yang ada pada masyarakat. Masyarakat berinisiatif untuk mengembangkan kegiatan dakwah untuk membantu masyarakat yang ingin bersama – sama memperbaiki diri dan membenahi syariat Islam untuk kebaikan diri. Karena banyaknya factor yang da dimasyarakat, tentunya penggiat dakwah dituntut untuk melakukan kegaiatn dakwahnya dengan menyesuaikan dinamika dakwah yang ada pada masyarakat tersebut.

Dengan menciptakan kegiatan dakwah yang dilandasi dengan suatu kelembutan didalam mempraktikkannya mampu menarik masyarakat untuk lebih menyenangi majlis - majlis dakwah yang ada pada sekitar lingkungan masyarakat tersebut. Dakwah dapat diberikan kepada semua masyarakat, bukan hanya orang dewasa yang perlu didakwahi anak - anak dan juga remaja perlu diberikan dakwah yang berkaitan dengan ajaran Islam. Anak merupakan salah satu bentuk investasi yang penting untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Penyiapan generasi yang berkualitas tentunya diperlukan persiapan yang diberikan sejak masa dini. Hal ini menjadi salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi yang unggul untuk meneruskan suatu perjuangan yang telah dilakukan oleh pendahulu. Masa keemasan anak (*Golden Age*) adalah masa yang sangat kritis dalam perkembangan anak. Maka segala pendidikan, perawatan serta pengasuhan dan layanan kesehatan diharapkan dilakukan secara optimal untuk menjadikan sianak tumbuh berkembang dengan baik.⁷ Dengan upaya mengoptimalkan segala fasilitas yang akan diberikan kepada anak akan membuat anak tersebut tidak merasa terbebani didalam melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan yang diberikan.

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan kepada anak adalah dengan mengajarkan dakwah sejak dini, agar ketika dewasa kegiatan dakwah menjadi suatu kebiasaan dan menjadi bagian dari hidup anak ketika dewasa nantinya. Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar, dimana mengacu kepada nilai - nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak - anak. Proses dakwah yang dijalankan dengan baik maka nantinya akan muncul generasi muda

⁷ Indrawati, *Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Golden Age*, (Jambi: STAI Ma'arif, 2020), 2.

yang memiliki komitmen yang kuat dengan agamanya, agama Islam. Pengembangan dakwah kepada anak dilakukan supaya ajaran Islam secara keseluruhan dapat meresapi berbagai persoalan hidup yang dihadapi dan mampu memecahkan masalah dikehidupannya dengan menggunakan ajaran Islam sesuai dengan ridho Allah SWT .

Pendidikan dakwah yang akan diberikan kepada anak tentunya berbeda-beda dan perlu dipandang secara khusus didalam setiap pengajarannya. Pengenalan dakwah kepada anak tidak boleh dilakukan dengan pemaksaan, akan tetapi disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual yang ada pada diri anak, karena setiap anak terdapat kepribadian yang beda - beda. Pendidikan sendiri memiliki tujuan yang nantinya menjadi arah kepada suatu pengembangan terhadap potensi yang dimiliki guna mencapai suatu perkembangan yang sempurna. Baik itu perkembangan terhadap fisik seseorang, intelektual dan budi pekerti. Selain itu, Ibnu Sina menjelaskan bahwasanya tujuan dari pendidikan yaitu untuk kemandirian didalam menjalani tekanan didalam kehidupan dan mampu memberikan kemanfaatan pada masyarakat dengan membimbing setiap anggota kelompok masyarakat dengan pekerjaan yang dimiliki dengan baik⁸. Hal ini bisa menjadi patokan dalam melakukan pendidikan dakwah kepada anak – anak, tidak hanya wawasan yang diterimanya namun anak – anak bisa mengetahui potensi kemampuan yang dimilikinya. Dalam pembimbingan tersebut apabila dilakukan dengan baik, anak akan menemukan ketertarikannya terhadap sesuatu yang dimana anak menganggap hal tersebut merupakan sesuatu yang cocok untuk dirinya sendiri. Minat yang ada pada diri anak cenderung akan menentukan reaksi anak terhadap sesuatu hal. Minat sendiri merupakan proses kecenderungan seseorang untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan. Mengembangkan minat bertujuan supaya seseorang dapat belajar dengan kemampuan yang dimiliki. Selain adanya minat yang ada pada diri seseorang ada juga yang dinamakan sebagai bakat. Bakat sendiri merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu atau suatu bidang.

Minat dan bakat dapat diciptakan diri anak untuk membuat anak memiliki reaksi terhadap sesuatu yang dialaminya. Minat dan bakat anak akan tumbuh dengan suatu kebiasaan yang sering dilakukan dan

⁸Tuti Awaliyah, Nurzaman. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6 (1). (Bandung; 2018), 26.

dilakukan secara konsisten atau secara terus menerus. Selain itu memerlukan ikhtiar serta pelatihan secara efektif dan dilakukan secara terarah agar dapat terpenuhi. Minat dan bakat yang dimiliki seseorang sebagai unsur psikologi yang mampu menentukan suatu keberhasilan pendidikan, dimana semua elemen yang masuk dalam kategori pendidikan mampu menjamin pemerataan peluang pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi, efisiensi dalam manajemen pendidikan⁹. Peranan yang dimiliki oleh seorang guru sangat penting guna membantu masa – masa sulit peserta didik didalam proses pengembangan minat dan bakat untuk mengetahui sejauh mana potensi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan minat dan bakat didalam keagamaan dapat diajarkan kepada anak tentang dakwah, mengenalkan Al - Qur'an serta dasar - dasar ajaran agama Islam. Selain itu, pendidik bisa mengenalkan anak tentang kegiatan yang sifatnya kemasyarakatan atau lainnya, seperti mengikuti lomba qiro'ah, tilawah, Adzan dan lainnya. Kegiatan tersebut. Salah satu bentuk pengenalan dakwah pada anak, selain itu anak mampu berfikir apa yang menjadi minatnya dan dimana bakat yang sesuai untuk dirinya.

Pengenal dakwah terhadap minat dan bakat keagamaan ini diterapkan di jam'iyah Ibnu Hasan yang beralamatkan di Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Dimana sekumpulan orang ini merupakan bentuk sekumpulan yang memberikan kesemoatan bagi para anak didiknya untuk mengikuti segala kegiatan agama yang diadakan di Desa Sidorekso. Ideology *Ahlusunnah Waljamaah* menjadi suatu lambing bagi pendidikan islam yang ada didalamnya¹⁰. Dari mulai lomba membaca Al - barzanji, tilawah, adzan, dan menghafal surat - surat pendek. Peluang ini dilakukan oleh pengasuh Jam'iyah, yang nantinya diharapkan dari keikutsertaannya santri dalam mengikuti lomba - lomba keagamaan yang diadakan oleh desa, santri bisa mengenal lebih jauh lagi tentang ajaran Islam, dan membiasakan santri untuk tampil didepan banyak orang untuk menyuarakan bakatnya. Selain mengikuti lomba yang ada, Jamaah Ibnu Hasan ini sering kali diminta untuk mendelegasikan beberapa jamaahnya untuk ikut serta mensukseskan acara yang diadakan oleh desa. Hal ini mendapatkan respon baik dari masyarakat kepada Jamaah Ibnu Hasan karena antusias santri dan pengurusnya yang

⁹ Ina Magdalena, Yulia Septina, Rideva Az- Zahra, Annisa Dwi Pratiwi. *Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik, Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2 (3), (Tangerang, Universitas Muhammadiyah Tangerang; 2020), 278-279

¹⁰ Wahyu Khoiruz Zaman, *Eksistensi Pesantren Sebagai Pasar Dakwah Di Era Modernisasi*. (Kudus, IAIN Kudus). 10

telah memberikan kesempatan bagi santri untuk mengenalkan ajaran Islam.

B. Fokus penelitian.

Penelitian ini fokus kepada suatu permasalahan yang berkaitan dengan suatu implementasi manajemen dakwah pada pada Jamaah Ibnu Hasan. Peneliti menggali data yang berkaitan dengan Implementasi manajemen serta factor yang menjadi keseimbangan didalam menjalankan suatu kegiatan. Maka dengan demikian, peneliti melakukan fokus penelitian tentang Implementasi Manajemen Dakwah Jamaah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Keagamaan Remaja.

C. Rumusan Masalah.

Penjelasan pada latar belakang. Untuk lebih membantu penelitian skripsi ini, rumusannya masalahnya antara lain :

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Dakwah dalam pengembangan minat dan bakat keagamaan pada Jamaah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus.
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di Jamaah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus.

D. Tujuan Masalah.

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk menemukan jawaban atau pemecahan masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah. Berikut tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam pengembangan minat dan bakat keagamaan Jamaah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat didalam menjalankan strategi manajemen dakwah Jamaah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus dalam pengembangan minat dan bakat keagamaan Remaja.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengharapkan dari penelitian ini memberikan suatu manfaat kepada orang lain. Adapun manfaatnya yaitu :

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diharapkan mampu memberikan informasi tentang strategi manajemen dakwah Jamaah Ibnu Hasan desa sidorekso Kaliwungu Kudus dalam

pengembangan minat dan bakat keagamaan Remaja. Selain itu, dapat menjadi masukan pada Jamaah Ibnu Hasan atau organisasi keagamaan lainnya yang berhubungan dengan suatu implementasi manajemen dakwah. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dan nantinya menjadi suatu referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis.
 - a. Bagi organisasi keagamaan. Manfaat penelitian bagi organisasi keagamaan sebagai suatu saran ataupun masukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap penelitian yang sejenis.
 - b. Bagi murid dan guru. Manfaat penelitian bagi guru bisa sebagai suatu referensi didalam kegiatan belajar dan mengajar kepada murid. Selain itu, murid akan mendapatkan suatu pengajaran yang baru, menarik, dan mudah difahami.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya. Bisa sebagai suatu sumber referensi bahan penelitian yang berkaitan dengan penelitian strategi manajemen dakwah.
 - d. Bagi lokasi penelitian. Manfaatnya dapat digunakan sebagai suatu masukan dalam penerapan suatu strategi manajemen dakwah didalam organisasi keagamanya.

F. Sistematika penulisan.

Untuk memahami ini skripsi penulis memberikan gambaran umum tentang proposal yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Dakwah Jamaah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Keagamaan Remaja. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, antara lain :

1. Bagian awal.
Meliputi : Halaman judul, pengesahan majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman literasi, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian Utama.
Meliputi :
 - a. BAB I
Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II
Kajian pustaka, yang meliputi dari kajian teori, peneliti terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

- c. BAB III
Metode penelitian, yang mencakup tentang suatu jenis pendekatan yang dipakai penulis, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
 - d. BAB IV
Hasil penelitian dan pembahasan dimana mencakup didalamnya suatu gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
 - e. BAB V
Penutup berisi simpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.
3. Bagian akhir.
Berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang dibutuhkan.

